

KONTRIBUSI MOTIVASI MENGAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PENGGUNAAN METODE CERAMAH GURU MADRASAH TSANAWIYAH

Syahraini Tambak, Desi Sukenti

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru, Indonesia.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Indonesia.

Email: syahraini_tambak@fis.uir.ac.id, desisukenti@edu.uir.ac.id

Abstract

Emotional intelligence and teaching motivation contribute to developing teacher success using the lecture method. This research is very significant in exploring how the contribution of emotional intelligence and teaching motivation to the success of teachers in using the lecture method at Madrasah Tsanawiyah. This type of research is a correlation that aims to examine the effect of emotional intelligence and teacher motivation to use the lecture method. The subjects of this study were teachers of the field of Fiqh, al-Qur'an, Hadith, Morals, Islamic Cultural History, and Arabic, with a total population of 126 people and were studied in general. The questionnaire was used as a data collection technique and analyzed using the Multiple Linear Regression Test technique. It is produced that teachers who possess and master emotional intelligence and motivation to teach are able to build and develop the ability of teachers to use the lecture method in the learning process in madrasahs.

Keywords: Metode ceramah; kecerdasan emosional; motivasi mengajar.

Abstrak

Kecerdasan emosional dan motivasi mengajar berkontribusi dalam mengembangkan keberhasilan guru menggunakan metode ceramah. Penelitian ini sangat signifikansi dalam mengeksplor bagaimana kontribusi kecerdasan emosional dan motivasi mengajar terhadap kesuksesan guru dalam menggunakan metode ceramah di Madrasah Tsanawiyah. Jenis penelitian ini adalah korelasi yang bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdaan emosional dan motivasi mengajar guru terhadap penggunaan metode ceramah. Subyek penelitian ini adalah guru bidang studi Fiqh, al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab,

dengan jumlah populasi 126 orang dan diteliti secara general. Angket dijadikan sebagai teknik pengumpulan data dan dianalisis dengan teknik Uji Regresi Linier Berganda. Dihasilkan bahwa guru yang memiliki dan menguasai kecerdasan emosional dan motivasi mengajar mampu membangun dan mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: *Metode ceramah, kecerdasan emosional, dan motivasi mengajar*

PENDAHULUAN

Metode ceramah sangat krusial dan menjadi kunci penting bagi kesuksesan guru mengajarkan materi yang sesuai dalam proses pembelajaran. Sejauh ini dalam berbagai literatur telah dituliskan dan dibangun bahwa ditemukan hubungan yang kuat antara kesuksesan seorang guru dalam pembelajaran dengan penggunaan metode ceramah selama mampu menguasai peserta didik, sesuai dengan karakter materi, lingkungan belajar, mengembangkan potensi dan kreativitas pembelajaran (Armai Arief, 2002:135, Syahraini Tambak, 2014:28, Abuddin Nata, 2011:181, Ahmad Tafsir, 2003:9, Zakiah Daradjat, 1995:1). Penggunaan metode ceramah tidak sekedar dalam tataran teoritis dituliskan dalam rancangan persiapan pembelajaran. Langkah-langkah metode ceramah yang digunakan harus diaplikasikan mengikuti kondisi peserta didik, karakteristik materi, dan kreativitas guru. Teori lain menyatakan bahwa semua metode ceramah sangat bagus dipergunakan selama sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan karena memiliki nilai strategis untuk mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran (Syahraini Tambak, 2014:35, Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002:85-86).

Penelitian ini mengeksplor pengembangan kesuksesan guru madrasah menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Dalam berbagai penelitian telah ditemukan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Penelitian Satriani, misalnya, mengungkap bahwa kesuksesan guru menggunakan metode ceramah dibentuk dengan penguatan inovasi pembelajaran secara integral (Satriani, 2016:1-19. M. Yusuf

Ahmad & Syahraini Tambak, 2018:64-84). Jon Helmi dalam temuan penelitiannya menyatakan bahwa dalam mendukung kesuksesan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah diperlukan penguasaan penerapan konsep Silberman dalam pembelajaran PAI agar aktivitas belajar peserta didik berkembang dengan maksimal (Jon Helmi, 2016:212-245).

Sejatinya kemampuan guru dalam menggunakan metode ceramah telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Metode ceramah menjadi metode pavorit yang digunakan guru dalam proses proses pembelajaran dan paling sering digunakan. Namun, dijumpai sebagian guru di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru, masih kesulitan dalam menjalankan langkah-langkah metode ceramah dalam pembelajaran. Cenderung monoton dalam pelaksanaannya. Maka, fokus penelitian ini adalah mengembangkan kesuksesan penggunaan metode ceramah dengan penguatan kecerdasan emosional dan motivasi mengajar pada diri guru Madrasah Tsanawiyah. Dengan penguatan kecerdasan emosional dan motivasi mengajar pada diri guru madrasah diasumsikan dapat membentuk kesuksesan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Guru yang memiliki kecerdasan emosional dimungkinkan mampu menguasai emosi diri dan menjalin hubungan baik dengan orang lain (Zartul Badiah, 2016:229-254) sehingga penggunaan metode ceramah dapat dilakukan dengan sukses pada proses pembelajaran. Di samping itu juga guru yang memiliki motivasi mengajar yang tinggi yang ditandai dengan dorongan dari diri dan dari luar juga akan berdampak pada kesuksesan dalam menggunakan metode ceramah. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan ketiadaan motivasi mengajar guru berdampak pada penggunaan metode ceramah sehingga tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai (Inah dan Ety Nur, 2014:103-122). Nur Fadillah (2017); h. 157-176) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang tepat harus diterapkan untuk

memaksimalkan kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran didukung oleh motivasi pengajar. Dalam penelitian Jazariyah (2017:1-24) juga menegaskan bahwa mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik diperlukan metode pembelajaran yang baik dan tepat untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan mereka di masa depan.

Penelitian ini sangat signifikansi dalam mengeksplor bagaimana kontribusi kecerdasan emosional dan motivasi mengajar terhadap kesuksesan guru dalam menggunakan metode ceramah di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini akan berkontribusi dalam membangun teori bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru dalam mengembangkan formulasi materi perkuliahan mata kuliah Metode Pembelajaran PAI. Bagi dosen mata kuliah Metode Pembelajaran PAI di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UIR Pekanbaru dapat menjadi kontribusi penting dalam menyusun silabus, SAP dan pengembangan materi perkuliahan agar mahasiswa dapat memiliki kompetensi yang baik dalam proses menjadi guru profesional. Bagi Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru dapat menjadi referensi dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru untuk menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran hingga melahirkan siswa yang berkualitas. Bagi guru-guru di MTs Negeri se-Kota Pekanbaru, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam meningkatkan kualitas metode ceramah guru melalui kecerdasan emosional dan motivasi mengajar dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah korelasi (Anas Sudijono, 2014:123) yang bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi kecerdasan emosional dan motivasi mengajar terhadap penggunaan metode ceramah guru Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru, yaitu MTsN 1 Andalan Kota Pekanbaru, MTsN 2 Kota Pekanbaru, dan MTsN 3 Kota Pekanbaru. Subyek penelitian ini adalah guru bidang studi Fiqh, al-Qur'an Hadits,

Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab di seluruh MTs Negeri se-Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini seluruh guru MTs Negeri se-Kota Pekanbaru (3 Madrasah) berjumlah 126, dan tidak diambil sampel, sehingga semuanya diteliti secara universal.

Angket berisi instrument disusun terdiri dari tiga bagian yaitu skala kecerdasan emosional, motivasi mengajar, dan langkah-langkah metode ceramah. Skala kecerdasan emsoional disusun berdasarkan enam konstruk, yaitu; mengenali emosi diri; mengelola emosi diri; memotivasi diri sendiri; mengenali emosi orang lain; menjalin hubungan dengan orang lain; dan, *star principle, angel principle, leadership principle, learning principle, vision principle*, dan *well organized principle*. Skala motivasi mengajar disusun berdasarkan dua konstruk, yaitu; motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sementara penggunaan metode ceramah disusun berdasarkan enam konstruk, yaitu; menetapkan tujuan pembelajaran; menyesuaikan ketepatan metode; mengelola perhatian dan kondisi peserta didik; presentasi materi; memberikan konklusi; dan melakukan evaluasi. Angket diberikan kepada seluruh guru yang mengajar bidang studi Fiqh, al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab di MTs Negeri se-Kota Pekanbaru.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensi. Statistik deskriptif dipergunakan untuk perihal variabel yang berkaitan dengan adanya min (rata-rata) maupun persen. Analisis statistik inferensi dipergunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibina melalui ujian regresi linier ($p < 0.05$). Data dianalisis dengan menggunakan bantuan perisian *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 20.

PEMBAHASAN

Terdapat pengaruh motivasi dan kecerdasan emosional terhadap keberhasilan guru menggunakan metode ceramah. Hal ini ditandai dengan ujian Annova di mana nilai Sig 0.001 ($p < 0.05$) dan nilai F 7.360. Temuan ini menggambarkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat

pengaruh motivasi dan kecerdasan emosional terhadap keberhasilan guru menggunakan metode ceramah guru MTsN Se-Kota Pekanbaru diterima.

Tabel 1: ANNOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	214.449	2	107.225	7.360	.001 ^b
1 Residual	917.808	63	14.568		
Total	1132.258	65			
a. Dependent Variable: Keberhasilan menggunakan metode ceramah					
b. Predictors: (Constant), Motivasi mengajar, Kecerdasan emosional					

Selanjutnya tergambar dengan jelas pada tabel 2 kontribusi dan nilai hubungan motivasi mengajar dan kecerdasan emosional terhadap keberhasilan guru menggunakan metode ceramah. Di mana nilai R Square (0.689) dan R (0.435) yang mengindikasikan pengaruh yang sedang dan hubungan yang sedang. Temuan penelitian ini mengilustrasikan bahwa motivasi mengajar dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi signifikan (68.9%) dalam mengembangkan keberhasilan guru menggunakan metode ceramah.

Tabel 2: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 ^a	.689	.164	3.817	1.787
a. Predictors: (Constant), Motivasi mengajar, Kecerdasan emosional					
b. Dependent Variable: Keberhasilan menggunakan metode ceramah					

Dengan demikian, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Pekanbaru dituntut untuk menguasai secara maksimal motivasi mengajar dan kecerdasan emosional agar sukses dalam menggunakan metode ceramah. Tabel 2 mengilustrasikan bahwa keberhasilan guru menggunakan metode ceramah tidak saja dipengaruhi oleh motivasi mengajar dan kecerdasan emosional, akan tetapi masih dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini bisa saja dipengaruhi

kompetensi mengajar, lingkungan pendidikan, kecerdasan spiritual, penguasaan materi pembelajaran, dan lainnya.

Penelitian ini menghasilkan bahwa motivasi mengajar dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi bagi keberhasilan guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhtarom (2016:372-386) bahwa motivasi mengajar guru berpengaruh terhadap kinerja guru dalam menjalankan profesi keguruan. Kinerja guru tersebut dapat dijabarkan dengan berbagai hal yang terkait dengan aktivitas pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam salah satunya adalah penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti dikemukakan oleh Sudirman dan Agus Hakri Bokingo (2017:98-104) bahwa kinerja guru tersebut di dalamnya termasuk kompetensi pedagogik yang salahsatunya piawai dalam menggunakan metode pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Tata Herawati Daulay bahwa motivasi mengajar memberikan kontribusi bagi perkembangan aktivitas guru dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik seseorang. Motivasi menjadi sumber penggerak utama dalam menjalankan sebuah metode dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru di dunia pendidikan (Tata Herawati Daulay, 2016:91-110). Motivasi mengajar dalam penelitian Burju Rutih (2017:53-59) menegaskan berkontribusi bagi peningkatan kinerja guru seperti halnya menggunakan sebuah metode pembelajaran serta berbagai hal yang terkait dengan profesionalisme keguruan.

Temuan penelitian ini mengkonstruksi bahwa motivasi mengajar menjadi pionir utama untuk mencapai keberhasilan guru dalam menggunakan sebuah metode dalam proses pembelajaran di madrasah. Hal ini juga terungkap dari penelitian yang dilakukan oleh Imam Solihul Hadi (2016:199-216) di mana motivasi mengajar yang dimiliki oleh guru

mampu merekonstruksi sebuah pembelajaran berkualitas dan akan melahirkan kreativitas penggunaan metode pembelajaran untuk mendorong peserta didik menguasai ilmu pengetahuan secara komprehensif. Hal senada juga diungkap dalam temuan penelitian Agus Supriyanto dan Fitrah Fajariah (2012:76-82) bahwa motivasi mengajar memberikan dampak bagi kesuksesan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun pembelajaran bergairah yang penuh dengan kreativitas. Motivasi mengajar yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fatmasari (2014:154-169) yang menyebut motivasi kerja guru di mana menjadi bagian utama yang harus dikuasai dan dimiliki untuk melahirkan pembelajaran yang berkualitas. Jika pembelajaran berkualitas dengan ditandai motivasi mengajar yang tinggi maka akan berdampak positif pada prestasi belajar peserta didik.

Penelitian Jamiluddin Yacub (2012:39-51) mengungkap bahwa motivasi mengajar guru menjadi aspek krusial untuk menjalankan proses pembelajaran termasuk di dalamnya penguasaan terhadap karakter siswa, penggunaan metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan lainnya. Ketiadaan motivasi akan berdampak pada lesunya penggunaan metode pembelajaran dan suasana belajar peserta didik. Di sisi lain juga ditegaskan dalam temuan penelitian Reza Ahmadiansah (2017:223-236) bahwa motivasi kerja mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi tinggi berdampak positif bagi aktivitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran, mulai dari pengorganisasian kelas, penguasaan materi, penguasaan metode, dan lainnya. Penelitian Nashiruddin, Muhammad El Muhammadi dan Anharurrohman (2016:51-57) menyatakan bahwa motivasi kerja guru memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mutu pembelajaran yang dimaksud di sini adalah segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran termasuk di dalamnya adalah kualitas penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kecerdasan emosional bersama dengan motivasi mengajar berkontribusi dalam kesuksesan guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran di madrasah. Dalam berbagai hasil penelitian terungkap bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam kehidupan. Hasil penelitian Asyari (2016:179-188) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru yang dimaksud di dalamnya termasuk penggunaan metode pembelajaran. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran dituntut profesional dalam bersikap dan kreatif dalam membentuk pola interaksi yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Pembentukan sikap dan daya kreatifitas membutuhkan kecerdasan emosi yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, respon, dan memanipulasi informasi dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik.

Penelitian Binti Maunah dan Muh. Habubulloh (2015:45-58) mengungkap bahwa kecerdasan emosional guru yang memiliki kemampuan untuk mengenali emosi, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan memupuk hubungan yang baik, menjadi media krusial untuk mensukseskan penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik secara tidak langsung akan mengikuti apa yang dilakukan guru dan mudah menyerap materi pembelajaran yang diberikan.

Temuan penelitian ini juga menegaskan penelitian yang dihasilkan oleh Sakinah Fatwa dan Andi Diah (2015:145-158) bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki guru memberikan efek positif terhadap komitmen dalam menjalankan tugas-tugas keguruan yang diemban. Salah satu tugas yang harus dijalankan oleh guru adalah penggunaan metode yang baik dalam proses pembelajaran. Kesuksesan tugas guru dalam penggunaan metode ceramah saat pembelajaran berlangsung didukung oleh kemampuan mengelola emosi bersama dengan peserta didik. Guru

mampu menyesuaikan metode ceramah yang dijalankan dengan mengelola emosi peserta didik sehingga menghasilkan penguasaan materi dengan pembelajaran yang berkualitas.

Temuan penelitian ini juga mengurai penelitian yang telah dilakukan oleh Haryono Suhendro (2009:36-48) yang menyatakan bahwa keerdasan emosional guru memiliki hubungan dengan proses pengembangan produktivitas profesionalisme guru dalam penggunaan metode pembelajaran di samping kompetensi lainnya. Kecerdasan emosional dalam temuan penelitian ini dianggap penting dalam penggunaan metode ceramah karena berdasarkan hasil penelitian Yasin Nurfalah (2015:264-286) menegaskan guru yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu menempatkan diri agar pada peserta didik sehingga penggunaan metode dapat berjalan dengan maksimal. Penelitian Masdudi (2016:23-49) juga mengungkapkan bahwa guru yang memiliki kecerdasan emosional dapat mendorong peserta didik untuk melakukan tindakan-tindakan dalam mencapai tujuan pembelajaran serta kemungkinan terwujudnya efektifitas dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan metode yang efektif pula.

Penelitian Moh. Mansur Fauzi (2017: 50-71) memperkuat hasil penelitian ini yang menemukan bahwa kecerdasan emosional yang diterapkan oleh Luqman (sebagai guru) terbukti sangat sukses, ia selalu melihat faktor psikologi pada putranya sebagai langkah yang tepat. Dengan bahasa yang pelan namun tegas, mendidik dengan menggunakan kasih sayang, komunikasi yang dipenuhi dengan rasa simpati, argumentasi yang benar dan meyakinkan, menjadikan orang-orang di sekitarnya merasa terkagum dengan apa yang ia lakukan. Kepada para pendidik, baik ia seorang guru, orang tua, maupun kepada orang-orang yang mengemban amanat pendidikan hendaknya dapat memilih metode pengajaran pendidikan akhlak yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam penelitian Melinda Massa Yassar (2018:41-49) menemukan bahwa seorang guru yang mampu mengembangkan kecerdasan emosional, maka kepribadiannya akan matang dan memiliki kesadaran emosi yang tinggi sehingga keprofesionalannya pun dapat tercapai dengan maksimal. Maka setiap guru dituntut mempunyai kompetensi yang diperlukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan membuat metode mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Temuan penelitian Muwartiningsih (2011:154-168) juga memperkuat hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa seorang guru yang memiliki kecerdasan emosional dapat meningkatkan produktivitas dalam proses pembelajaran. Produktivitas tersebut ditandai dengan meningkatnya cara (metode) mengajar, kreativitas, penggunaan media, dan evaluasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru.

PENUTUP

Penelitian ini disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi mengajar berkontribusi terhadap keberhasilan guru menggunakan metode ceramah. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru dalam mengembangkan formulasi materi perkuliahan mata Kuliah Metode Pembelajaran PAI. Bagi dosen mata kuliah Metode Pembelajaran PAI di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UIR Pekanbaru dapat menjadi kontribusi penting dalam menyusun silabus, SAP dan pengembangan materi perkuliahan agar mahasiswa dapat memiliki kompetensi yang baik dalam proses menjadi guru profesional. Bagi Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru dapat menjadi referensi dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru untuk menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran hingga melahirkan siswa yang berkualitas. Bagi guru-guru di MTs Negeri se-Kota Pekanbaru, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam meningkatkan kualitas metode ceramah guru

melalui kecerdasan emosional dan motivasi mengajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyanto dan Fitrah Fajariah, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Kualitatif Naturalistik di SMA Martia Bhakti Bekasi," *Turats: Jurnal Fakultas Agama Islam*; 8, 1 (2012): 76-82
- Anas Sudijono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 45. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 123
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. ke -1, h. 135. Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 28. Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 181. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), cet -7, h. 9. Zakiah Daradjat, et. al., *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 1.
- Asyari, "Kecerdasan Emosional Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Mengajar," *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Agama Islam*; 10, 2 (2016): 179-188
- Binti Maunah dan Muh. Habubulloh, "Kecerdasan Emosional Guru dalam Membina Moralitas Peserta Didik," *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*; 13, 1 (2015): 45-58
- Bruce W Tuckman, *Analyzing Social Education Research Data*, (London: McGraw Hill Book Co.), 1978
- Burju Ratih, "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Antarpribadi dan Motivasi Mengajar Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Jakarta Timur," *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*; 1, 1 (2017): 53-59
- Fatmasari, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Gugus II Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah," *Jurnal Ilmiah Didaktika*; 14, 2 (2014): 154-169
- Haryono Suhendro, "Hubungan Iklim Organisasi Sekolah, Kecerdasan Emosional, dan Pengetahuan Teknologi Informasi dengan Profesionalisme Guru SMK Produktif," *Jurnal Teknologi Kejuruan dan Pengajarannya*; 32, 1 (2009): 36-48

- Imam Solihul Hadi, "Pengaruh Iklim Organisasi dan Motivasi Mengajar terhadap Kinerja Profesional Guru SMA, SMK, dan MA Muhammadiyah di Kabupaten Kudus," *Quality: Jurnal Pendidikan Islam*; 4, 1 (2016): 199-216
- Inah dan Ety Nur, "Pengaruh Metode Ceramah Plus dan Resitasi terhadap Prestasi Belajar Statistik Pendidikan Siswa Tarbiyah STAIN Kendari", *al-Izzah*, 2014, 9 (1): 103-122
- Jamiluddin Yacub, "Produktivitas Kinerja Guru dan Motivasi Mengajar," *Assalam: Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan*; 1, 1 (2012): 39-51
- Jazariyah, "Signifikansi Brain Based Learning Pendidikan Anak Usia Dini," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, (2017); h. 1-24
- Jon Helmi, "Penerapan Konsep Silberman dalam Metode Ceramah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*; 8, 2 (2016): 212-245
- Masdudi, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Guru PAUD dalam Pembelajaran," *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*; 2, 1 (2016): 23-49
- Melinda Massa Yassar, "Kecerdasan Emosional Guru Matematika dalam Membangun Karakter Siswa," *Suska Journal of Mathematic Education*; 4, 1 (2018): 41-49
- Moh. Mansur Fauzi, "Kecerdasan Emosional Menurut Luqman al-Hakim (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 12-19)," *al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*; 4,1 (2017): 50-71
- Muhtarom, "Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dan Motivasi Mengajar dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru MI di Kecamatan Kota Kudus." *Quality: Jurnal Pendidikan Islam*; 4, 2 (2016): 372-386
- Muwartiningsih, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Keterampilan Pembelajaran terhadap Produktivitas Guru Mata Pelajaran Akuntansi," *Jurnal Dinamika Pendidikan*; 4, 2 (2011): 154-168
- Nashiruddin, Muhammad El Muhammadi dan Anharurrohman, "Korelasi Kreativitas dan Motivasi Kerja Guru terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran," *Indonesian Journal of Education Research*; 1, 1 (2016): 51-57
- Nur Fadilah, "Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Card Sort Learning," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, (2017); h. 157-176
- Reza Ahmadiansah, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah Salatiga," *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*; 1, 2 (2017): 223-236

- Sakinah Fatwa dan Andi Diah, "Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan, Kecerdasan Emosional, dan Efikasi Diri terhadap Komitmen Tugas pada Guru SMTA PKP Jakarta Islami School," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*; 4, 2 (2015): 145-158
- Satriani, "[Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif \(Metode Ceramah Plus\)](#)," *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, 2016, 10 (1): 1-19. M. Yusuf Ahmad & Syahraini Tambak, "Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fiqh," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 2018, 5 (1): 64-84
- Sudirman dan Agus Hakri Bokingo, "Kinerja Guru Pasca Sertifikasi", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*; 13, 2 (2017): 98-104
- Sulaiman Ngah Razali, *Analisis Data dalam Penyelidikan Pendidikan*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Pustaka, 1996), h. 78
- Syahraini Tambak, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 35. Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 85-86
- Tata Herawati Dauly, "Pengaruh Motivasi dan Metode Mengajar terhadap Prestasi Mata Kuliah Hadits Mahasiswa IAIN PAdangsidempuan," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*; 2, 1 (2016): 91-110
- Yasin Nurfalah, "Hubungan Kecerdasan Intelektual dengan Kecerdasan Emosional," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*; 26, 2 (2015): 264-286
- Zartul Badiah, "Peranan Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*; 8, 2 (2016): 229-254